

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Selama pemberian asuhan keperawatan langsung pada An. M yang mengalami hipertermia akibat infeksi, di ruang Ar-Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo, mulai dari tanggal 26 hingga 31 Agustus 2024, diterapkan metode kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh. Proses ini dilakukan dengan merujuk pada pedoman teori SDKI, SLKI, dan SIKI, yang telah disesuaikan dengan kondisi pasien serta mengikuti tahapan-tahapan dalam proses keperawatan, yaitu pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Penerapan teknik kompres bawang merah sebagai bagian dari intervensi keperawatan bertujuan untuk menangani suhu tubuh yang tinggi secara bertahap dan sesuai dengan prosedur yang ada. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

6.1.1 Pengkajian

Pada tanggal 26 Agustus 2024, penulis melakukan pengkajian yang mencakup berbagai aspek, yaitu bio-psiko-sosial-spiritual, menggunakan pendekatan yang melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, seperti memeriksa catatan serta rekam medis pasien. Pengkajian dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik yang dilakukan secara sistematis. Dari hasil pengkajian, diketahui bahwa keluhan utama yang disampaikan oleh keluarga pasien adalah demam yang masih fluktuatif. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik, ditemukan kondisi umum (KU) pasien lemah, dengan GCS (Glasgow

Coma Scale) menunjukkan E4, V5, M6, dan kesadaran dalam keadaan compos mentis. Suhu tubuh pasien tercatat 38°C.

6.1.2 Diagnosa Keperawatan

Setelah melakukan evaluasi dan analisis mendalam, penulis akhirnya dapat menetapkan diagnosis keperawatan untuk An. M yang sesuai dengan landasan teori yang ada, yaitu peningkatan suhu tubuh yang abnormal (hipertermi), yang diindikasikan sebagai akibat dari adanya proses infeksi dalam tubuh. Hipertermi merupakan kondisi medis di mana suhu tubuh meningkat melebihi batas normal, yang biasanya disebabkan oleh respons tubuh terhadap infeksi atau peradangan. Proses infeksi dapat memicu tubuh untuk meningkatkan suhu sebagai upaya pertahanan, mengaktifkan sistem kekebalan tubuh untuk melawan patogen penyebab infeksi tersebut.

6.1.3 Perencanaan

Rencana tindakan keperawatan yang disusun oleh penulis untuk mengatasi masalah yang dialami oleh An. M melibatkan penerapan terapi kompres hangat menggunakan bawang merah, yang bertujuan untuk membantu menurunkan suhu tubuh pada anak yang menderita demam akibat tifoid. Kompres hangat dengan bawang merah dipercaya memiliki efek menenangkan dan dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah, yang pada gilirannya diharapkan dapat mengurangi demam dengan cara merangsang pengeluaran panas tubuh. Tindakan ini merupakan salah satu upaya non-farmakologis yang dapat mendukung penurunan suhu tubuh, terutama pada anak-anak yang menderita penyakit tifoid.

6.1.4 Implementasi

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada An. M dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, melibatkan keluarga klien serta bekerja sama dengan perawat ruangan. Implementasi keperawatan untuk menangani masalah demam pada An. M, yang telah didiagnosis dengan tifoid, dilakukan dengan cara menerapkan kompres hangat menggunakan bawang merah. Tindakan ini dilakukan secara terkoordinasi dengan pihak keluarga dan tenaga medis untuk memastikan keberhasilan penurunan suhu tubuh yang efektif dan aman, dengan harapan dapat memberikan kenyamanan dan membantu proses pemulihan bagi An. M.

6.1.5 Evaluasi

Setelah pelaksanaan tindakan secara konsisten selama lima hari berturut-turut, kondisi pasien menunjukkan perkembangan positif. Perubahan yang terjadi terlihat jelas dengan penurunan suhu tubuh pasien, yang semula mencapai 38,2°C, kini turun menjadi 36,6°C. Penurunan suhu tubuh ini menandakan adanya perbaikan dalam kondisi kesehatan pasien, yang dapat disebabkan oleh efektivitas terapi yang diberikan, dalam hal ini kompres hangat bawang merah. Penurunan suhu yang signifikan ini menunjukkan bahwa tubuh pasien mulai merespons dengan baik terhadap pengobatan, yang kemungkinan besar berhubungan dengan upaya pengaturan suhu tubuh dan proses pemulihan dari infeksi yang sedang berlangsung.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, penyusunan karya ilmiah ini dapat memperkaya sumber referensi yang tersedia, yang nantinya dapat mendukung proses pembelajaran serta memperluas wawasan mahasiswa di kampus. Karya ilmiah ini diharapkan menjadi sarana untuk menambah pengetahuan, terutama dalam hal asuhan keperawatan pada pasien tifoid, yang mencakup penerapan kompres bawang merah sebagai metode untuk menurunkan demam. Dengan demikian, diharapkan karya ini bisa menjadi acuan atau referensi bagi penulisan Laporan Ilmiah Akhir Ners di masa mendatang, memberikan panduan bagi penelitian serupa, dan meningkatkan pemahaman tentang teknik keperawatan yang bermanfaat dalam perawatan pasien dengan tifoid.

6.2.2 Bagi Responden dan Keluarga

Diharapkan agar keluarga pasien dapat melaksanakan terapi kompres bawang merah sebagai upaya untuk menurunkan demam, terutama jika suhu tubuh pasien kembali meningkat. Penerapan kompres ini diharapkan dapat memberikan bantuan dalam mengatur suhu tubuh pasien secara alami, membantu proses penyembuhan, dan meringankan gejala demam yang terjadi. Dengan keterlibatan keluarga dalam tindakan ini, diharapkan pemantauan kondisi pasien menjadi lebih efektif, serta memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan selama proses pemulihan.

6.2.3 Bagi Profesi Keperawatan

Penulis berharap agar para profesional keperawatan dapat berperan aktif dalam menangani kasus ini, sehingga kualitas pelayanan keperawatan dapat ditingkatkan dan wawasan mereka tentang perawatan pasien dengan tifoid semakin bertambah. Perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan menyeluruh, mencakup semua aspek fisik, psikologis, dan sosial pasien. Selain itu, perawat perlu lebih memperhatikan dan memantau perubahan suhu tubuh pasien secara cermat, baik saat terjadi peningkatan maupun penurunan demam, agar tindakan yang diambil bisa lebih tepat dan efektif dalam mendukung proses pemulihan pasien.

6.2.4 Bagi Mahasiswa Keperawatan

Diharapkan mahasiswa dapat menggali lebih mendalam mengenai proses pengkajian dan memperluas pengetahuan mereka terkait pengembangan intervensi, khususnya dalam penerapan kompres bawang merah sebagai metode untuk menurunkan demam. Semoga makalah ini dapat berfungsi sebagai panduan yang bermanfaat dan menjadi sumber referensi yang dapat meningkatkan pemahaman mengenai asuhan keperawatan pada pasien tifoid, serta memperkaya wawasan mahasiswa dalam mengelola kasus serupa di masa depan.

6.2.5 Bagi Penulis selanjutnya

Penulis diharapkan untuk lebih memperhatikan penggunaan sumber-sumber literatur yang terbaru dalam penyusunan tugas akhir, agar pembaca dapat memperoleh informasi terkini dalam bidang kesehatan. Selain itu,

diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai data dasar yang berguna untuk penelitian lebih lanjut, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dan perawatan pasien.

6.2.6 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan agar hasil karya ilmiah akhir Ners ini dapat memberikan manfaat bagi rumah sakit, khususnya dalam meningkatkan pelayanan keperawatan. Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan dalam mengaplikasikan acuan untuk memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien tifoid yang mengalami masalah hipertermi. Dengan demikian, perawat dapat lebih efektif dalam menangani kondisi pasien, memberikan intervensi yang sesuai, serta mendukung proses pemulihan pasien secara optimal.

